

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa berperan sebagai sumber bunyi dalam mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, mengungkapkan ide/gagasan yang dimiliki saat melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan biasanya menggunakan bahasa arbitrer, artinya bahasa yang digunakan terserah penggunaannya atau dalam artian bahasa yang digunakan cenderung suka-suka atas kemauan dari seseorang. Menurut Chaer (1994), Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Selanjutnya menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Maka, penting bagi kita untuk mengajarkan ataupun melatih perkembangan bahasa sejak usia dini. Hal ini dikarenakan perkembangan bahasa pada masa anak usia dini dinilai sangat baik. Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan, Sujiono (Dewi & Eveline, 2004: 351). Pada masa inilah, penting bagi kita untuk memberikan rangsangan yang baik dalam perkembangan bahasanya.

Menurut Tarigan (2015:2) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan tersebut sangat erat hubungannya. Namun, salah satu dari keempat keterampilan bahasa tersebut yang wajib dikuasai saat proses kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan menulis adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis termasuk salah satu keterampilan bahasa yang wajib dikuasai oleh seorang siswa di sekolah dasar. Umumnya keterampilan menulis pada anak sekolah dasar sudah mahir dan mampu untuk membuat 1 kalimat utuh. Membuat 1 kalimat utuh atau bahkan lebih sudah bisa dianggap hal biasa untuk anak sekolah dasar karena memang kegiatan menulis di sekolah dasar lebih sering dilakukan. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis (Akhadiyah, 2003;3).

Kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan sistem pembelajaran disekolah. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu melibatkan kegiatan menulis. Oleh karena itu, perkembangan dan kemampuan menulis pada anak sekolah dasar juga perlu diperhatikan. Pada saat dilakukannya pembelajaran menulis diperlukan cara khusus agar dapat mengasah kemampuan menulis, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode dikte. Metode dikte adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar menyalin apa-apa yang dikatakan oleh guru, alat

yang digunakan dalam metode ini adalah lisan, sedangkan alat pelajaran yang terutama dalam menyalin bahan pelajaran adalah alat tulis serta pendengarannya, (Suradji (2008;19).

Pada dasarnya saat dilakukannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *guling* (guru keliling), para peserta didik kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 kecamatan Patrang kabupaten Jember, masih mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis. Padahal saat melakukan kegiatan menulis, pendidik juga telah menggunakan metode dikte sebagai upaya untuk melatih kemampuan siswa pada kegiatan menulis. Adapun kesulitan yang dihadapi para peserta didik kelas 2 yaitu masih belum bisa menulis satu kalimat utuh. Meskipun bisa menulis satu kalimat utuh, akan tetapi kalimat yang dituliskan oleh siswa menunjukkan bahwa pada satu kalimat utuh tersebut masih banyak dari beberapa kata yang hurufnya hilang, contohnya : tulisan *belajar* berubah menjadi *blajar*, pada kata tersebut menunjukkan bahwa ada satu huruf yang hilang yaitu huruf *e*.

Kesulitan lainnya yang dialami siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 kecamatan Patrang kabupaten Jember yaitu siswa masih kesulitan saat menulis satu kata yang panjang, contohnya : saat siswa menulis kata *menggunakan* tulisan yang ditulis siswa berubah menjadi kata *mengunakn*. Pada kata yang dituliskan siswa tersebut telah menunjukkan bahwa ada 2 huruf yang hilang yaitu huruf *g* dan *a*. Selanjutnya saat melakukan kegiatan menulis dengan menggunakan metode dikte, kesulitan yang dialami siswa yaitu guru terlalu cepat

berbicara saat mendikte, sehingga siswa kewalahan untuk melakukan kegiatan menulis.

Berkaitan tentang digunakannya metode dikte dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas 2 saat kegiatan menulis, pastinya sebelum menggunakan metode dikte harus paham langkah-langkahnya. Langkah-langkah metode dikte dilakukan dengan membacakan bagian yang akan didikte sebanyak tiga kali. Langkah pertama yaitu membaca bagian yang di dikte dengan kecepatan normal, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Langkah kedua, membaca bagian kata demi kata, berhenti cukup lama untuk memungkinkan siswa untuk menuliskan apa yang mereka dengar atau dalam hal ini pembacaan bagian yang didikte dilakukan dengan membaca lambat. Langkah ketiga dilakukan dengan membaca lagi dengan kecepatan normal, lalu kemudian siswa memeriksa pekerjaan mereka. Kegiatan pemeriksaan dilangkah ketiga pada saat mendikte siswa, dilakukan karena tujuan untuk melihat apakah masih ada kata ataupun huruf yang kurang pada saat menulis.

Pada saat menggunakan metode dikte dalam kegiatan menulis di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Slawu 2, telah menunjukkan perubahan. Perubahan ini ditunjukkan dengan siswa yang awalnya hanya bisa menulis dengan melihat tulisan temannya, sekarang mulai bisa menulis secara perlahan dengan baik ketika dalam proses kegiatan menulis telah dilibatkan penggunaan metode dikte. Selain itu, siswa yang awalnya malas melakukan kegiatan menulis, sekarang mulai mau melakukan kegiatan menulis dan juga siswa yang tadinya sering terbalik ketika menuliskan

huruf alfabet, sekarang sudah mengalami perubahan. Ketika di lain mata pelajaran yang melibatkan kegiatan menulis, anak-anak kelas 2 yang tadinya memiliki kemampuan menulis rendah menjadi semangat saat dalam proses pembelajaran menulis.

Dari uraian diatas, terdapat beberapa hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Pertama, bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami anak kelas 2 pada saat kegiatan menulis di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 kecamatan Patrang kabupaten Jember, kedua bagaimana metode dikte dapat diterapkan untuk memperbaiki kemampuan menulis pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 kecamatan Patrang kabupaten Jember. Oleh karena itu penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah penerapan metode dikte pada kegiatan menulis anak kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020-2021.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode dikte pada kegiatan menulis anak kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2020-2021.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diarahkan untuk melihat :

- a. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami anak kelas 2 pada saat kegiatan menulis di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 kecamatan Patrang kabupaten Jember tahun ajaran 2020-2021
- b. Bagaimana metode dikte dapat diterapkan untuk memperbaiki kemampuan menulis pada anak kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 kecamatan Patrang kabupaten Jember tahun ajaran 2020-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dikte pada kegiatan menulis anak kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2020-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan penelitian diatas, peneliti juga telah menyiapkan manfaat penelitian diantaranya :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori metode dikte pada kegiatan menulis
 - b) Penelitian ini juga bisa digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi sekolah : sebagai bahan intropeksi bagi pihak lembaga pada kegiatan menulis ataupun sebagai bahan wawasan

untuk dapat melatih perkembangan anak, khususnya untuk kemampuan menulis anak

- b) Bagi ilmu pengetahuan : sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan
- c) Bagi pendidik : sebagai bahan masukan atau intropeksi diri pada kegiatan menulis
- d) Bagi peneliti : sebagai bahan masukan untuk lebih bisa mengembangkan kemampuan menulis anak dan sebagai tambahan pengalaman yang berarti.

1.6 Asumsi Penelitian

Kegiatan menulis sering terjadi pada saat proses kegiatan pembelajaran dan pastinya kegiatan menulis termasuk hal mudah yang sudah dikuasai oleh seluruh siswa sekolah dasar. Untuk sebuah pembelajaran penggunaan metode dikte pada kegiatan menulis termasuk hal yang biasa dan mudah untuk diterapkan pada saat kegiatan menulis.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang kesulitan yang dialami siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 kecamatan Patrang kabupaten Jember pada kegiatan menulis yangmana pada kegiatan menulis ini telah melibatkan adanya penggunaan metode dikte.

1.8 Definisi Istilah

Dari adanya definisi istilah pada penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mengetahui batasan-batasan masalah, untuk mengukur variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

Berikut ini variabel yang ingin dijelaskan :

1. Metode dikte adalah suatu teknik pesan suara yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan bahan pembelajaran yang dilakukan dengan mengucapkan kata atau kalimat dengan suara yang lantang/keras dan dilakukan secara 3 kali dengan tujuan agar kalimat tersebut ditulis oleh orang lain.
2. Menulis adalah aktivitas untuk menyampaikan pesan yang berupa lukisan gambar grafik atau huruf yang dipahami oleh pengirim dan penerima pesan dalam bentuk kata atau kalimat.